

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI DALAM
MENINGKATKAN KUNJUNGAN PEZIARAH DI MAKAM SYEKH
MUHAMMAD ASHRAL ATAU WALI GENDON KESESI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

dalam Manajemen Dakwah



Oleh :

NOVI ISNAJANIE

NIM. 3621057

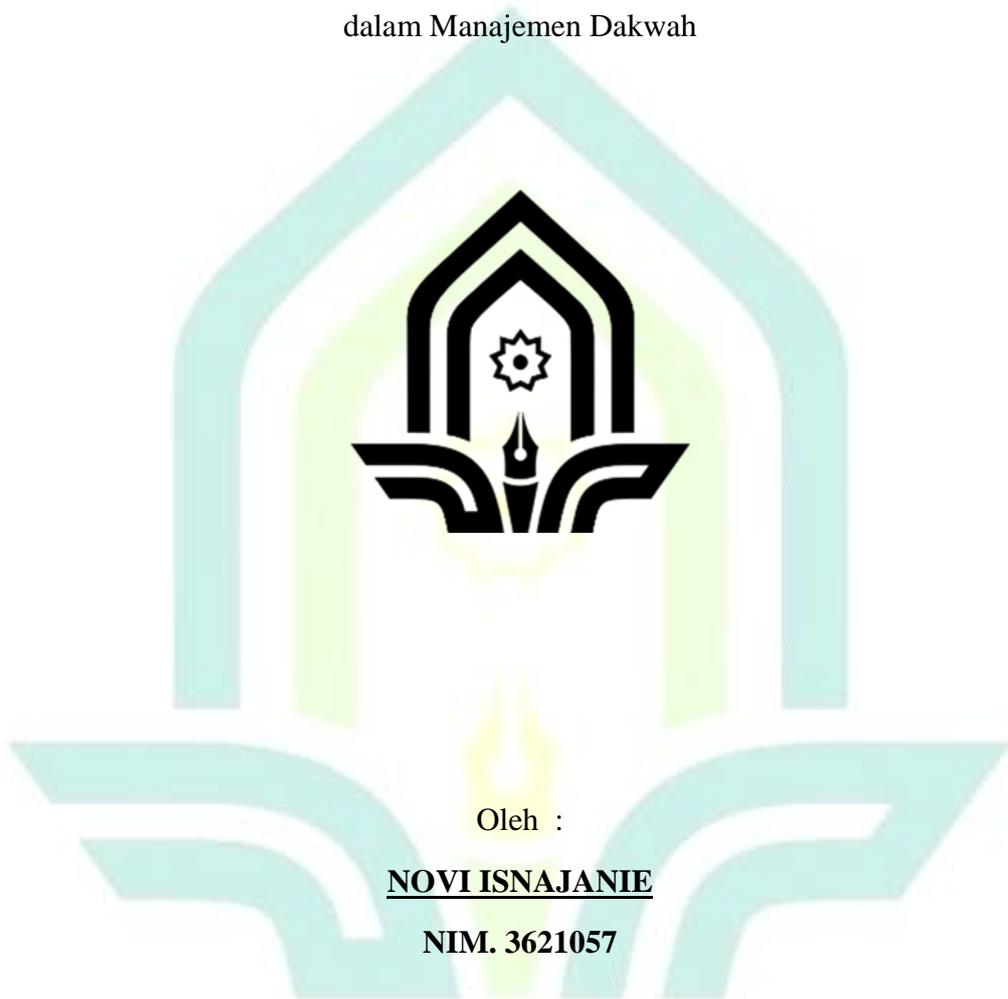
**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH. ABDURRAHMAN WAHID
PEKALONGAN**

TAHUN 2025

**STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI DALAM
MENINGKATKAN KUNJUNGAN PEZIARAH DI MAKAM SYEKH
MUHAMMAD ASHRAL ATAU WALI GENDON KESESI**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Manajemen Dakwah



Oleh :

NOVI ISNAJANIE

NIM. 3621057

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Novi Isnajanie

NIM : 3621057

Program Studi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Judul : **STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
RELIGI DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN PEZIARAH DI
MAKAM SYEKH MUHAMMAD ASHRAL ATAU WALI GENDON KESESI**

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah dirujuk sumbernya. Apabila kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 20 Juni 2025

Yang Menyatakan,



Novi Isnajanie
NIM. 3621057

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Ahmad Hidayatullah, M.Sos
Perum. Griya Asa Cendikia No. 2 Blok H. Ds. Wangandowo, Kec. Bojong

Lamp : 4 (Empat) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Novi Isnajanie

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.g Ketua Program Studi Manajemen Dakwah
di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Novi Isnajanie

NIM : 3621057

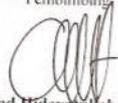
Judul : STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI
DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN PEZIARAH DI
MAKAM SYEKH MUHAMMAD ASHRAL ATAU WALI
GENDON KESESI

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 26 Mei 2025
Pembimbing



Ahmad Hidayatullah, M.Sos
NIP.199003102019031013

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajan Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: uii.ungpkl.ac.id | Email: uii@ungpkl.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **Novi Isnajanie**
NIM : **3621057**
Judul Skripsi : **STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA
RELIGI DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN
PEZIARAH DI MAKAM SYEKH MUHAMMAD
ASHRAL ATAU WALI GENDON KESESI**

yang telah diujikan pada Hari Selasa, 08 Juli 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta
diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S Sos)
dalam Ilmu Manajemen Dakwah.

Dewan Penguji

Penguji I

Hanif Ardiansyah, M.M
NIP. 199106262019031010

Penguji II

M. Fuad Al Amin, Lc, M.P.I
NIP. 198604152015031005

Pekalongan, 14 Juli 2025

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. Tri Astutik Harvati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor: 0543b/1987.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Dibawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Tsa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)

ر	Ro'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Tha'	ṭ	Te (dengan titik dibawah)
ظ	Za'	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	‘	Koma terbaik diatas
غ	Ghin	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Wau	W	W
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof

ي	Ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
ا = a		ا = a
ي = i	اي = ai	ي = i
و = u	او = au	و = u

3. Ta Marbutah

Ta Marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh :

جميلة مر ditulis *mar'atun jamilah*

Ta Marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *Fatimah*

4. Syaddad (tasydid geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh :

ربنا ditulis *rabbana*

البر ditulis *al-birr*

5. Kata Sandang (artikel)

Kata Sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

لشمس ditulis *Asy-syamsu*

الرجل	ditulis	<i>Ar-rojulu</i>
السيدة	ditulis	<i>As-sayyidah</i>

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر	ditulis	<i>al-qamar</i>
بع البديع	ditulis	<i>al-badi'</i>
الجلال	ditulis	<i>al-jalāl</i>

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu di transliterasikan dengan apostrof (/').

Contoh :

مرت أ	ditulis	<i>umritu</i>
شيء	ditulis	<i>sya'iu</i>

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam tetap tercurah kepada kekasih Allah Nabi Agung Muhammad SAW sampai kepada keluarga, sahabat, serta pengikutnya dengan harapan semoga kita mendapat syafa'atnya kelak di hari kiamat aamiin ya robbal alamiin. Sebagai rasa cinta dan kasih kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada Bapak tersayang Sipon dan Ibu tercinta Sulastri, Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih sayang yang sudah diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun mereka mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan dan mendoakan yang terbaik dalam memperjuangkan masa depan dan kebahagiaan putrinya. Terimakasih untuk selalu berada disisi penulis dan menjadi alasan bagi penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini hingga memperoleh gelar sarjana. Semoga bapak dan ibu panjang umur dan bahagia selalu.
2. Kepada kakak tersayang, Sri Puji Lestari dan Aan Hermawan, dan kakak ipar Ahmad Faozan dan Atikah Rachmadona. Yang tidak pernah berhenti memberikan segala motivasi, doa, bantuan dan dukungannya, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikannya dengan penuh semangat dan tekad yang sangat besar demi bisa membanggakan kedua orang tua.
3. Kepada Saleh Fams (Keluarga Besar), Terimakasih yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun material.
4. Bapak Ahmad Hidayatullah, M.Sos, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan senantiasa membimbing penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada temen-temenku tercinta, Winda Febriana dan Fauziyah Lestari, yang telah memberikan dukungan baik secara tenaga, waktu, motivasi dan semangat untuk terus berjuang meraih impian kita.

6. Kepada teman-teman seperjuangan khususnya Manajemen Dakwah Angkatan 2021, terimakasih sudah berjuang bersama.
7. Terakhir, kepada penulis, diri saya sendiri. Seorang anak bungsu yang beranjak menuju usia 22 tahun. Terimakasih telah hadir di dunia dan bertahan sejauh ini. Dari sekian banyaknya air mata yang jatuh, dari semua pikiran yang berantakan setiap malam, dari setiap renungan disudut kamar, terimakasih sudah memutuskan untuk tetap berusaha dan tidak menyerah. Rayakan setiap prosesmu. Berbahagialah selalu dimanapun kapanpun kamu berada. Sekali lagi, untuk semua rasa takut yang berhasil dikalahkan, untuk tantangan yang berhasil dilalui, selamat atas pencapaiannya, Novi Isnajanie.



MOTTO

“Hatiku tenang mengetahui apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar bin Khatab)



ABSTRAK

Isnajanie, Novi. 2025. Manajemen Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi dalam Meningkatkan Kunjungan Peziarah di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi. Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Program Studi Manajemen Dakwah, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing : Ahmad Hidayatullah, M.Sos

Kata Kunci : Strategi Pengembangan, Wisata Religi, SWOT, Makam Syekh Muhammad Ashral

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi pengembangan objek wisata religi di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi dalam upaya meningkatkan jumlah kunjungan peziarah. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata religi sebagai bagian dari pengalaman spiritual dan budaya, serta potensi lokal Desa Kesesi yang memiliki nilai sejarah dan religius tinggi melalui keberadaan makam tokoh agama yang dihormati.

Rumusan Permasalahan ini diantaranya : 1. Bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Religi di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi? 2. Bagaimana Peningkatan Kunjungan Peziarah di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi?. Tujuan penelitian 1. Bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Religi di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi. 2. Bagaimana Peningkatan Kunjungan Peziarah di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif

Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan metode SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman dalam pengembangan objek wisata tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuatan utama Makam Syekh Muhammad Ashral terletak pada nilai historis dan spiritual yang tinggi, serta dukungan masyarakat sekitar. Namun demikian, ditemukan pula beberapa kelemahan seperti keterbatasan infrastruktur dan sumber daya manusia. Peluang besar terbuka dengan meningkatnya tren wisata religi dan dukungan pemerintah desa, sementara ancaman datang dari persaingan destinasi wisata religi lainnya yang lebih populer.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pengembangan yang tepat dan terintegrasi, dengan mempertimbangkan aspek promosi, pelayanan, dan kolaborasi antara pengelola dan masyarakat, sangat diperlukan untuk meningkatkan daya tarik serta jumlah kunjungan peziarah ke makam. Penelitian ini juga memberikan implikasi praktis bagi pihak pengelola dan pemerintah desa dalam merumuskan kebijakan pengembangan wisata yang berkelanjutan dan berdaya saing.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta nikmat-Nya yang telah dilimpahkan kepada kami. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari dunia gelap menuju dunia yang terang benderang, dan semoga kita semua diakui sebagai umat beliau serta mendapat syafa'atnya di akhirat kelak aamiin ya robbal alamiin.

Selanjutnya penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua yang membantu kelancaran penulisan skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi dalam Meningkatkan Kunjungan Peziarah di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi”, baik berupa dukungan moril ataupun materil.

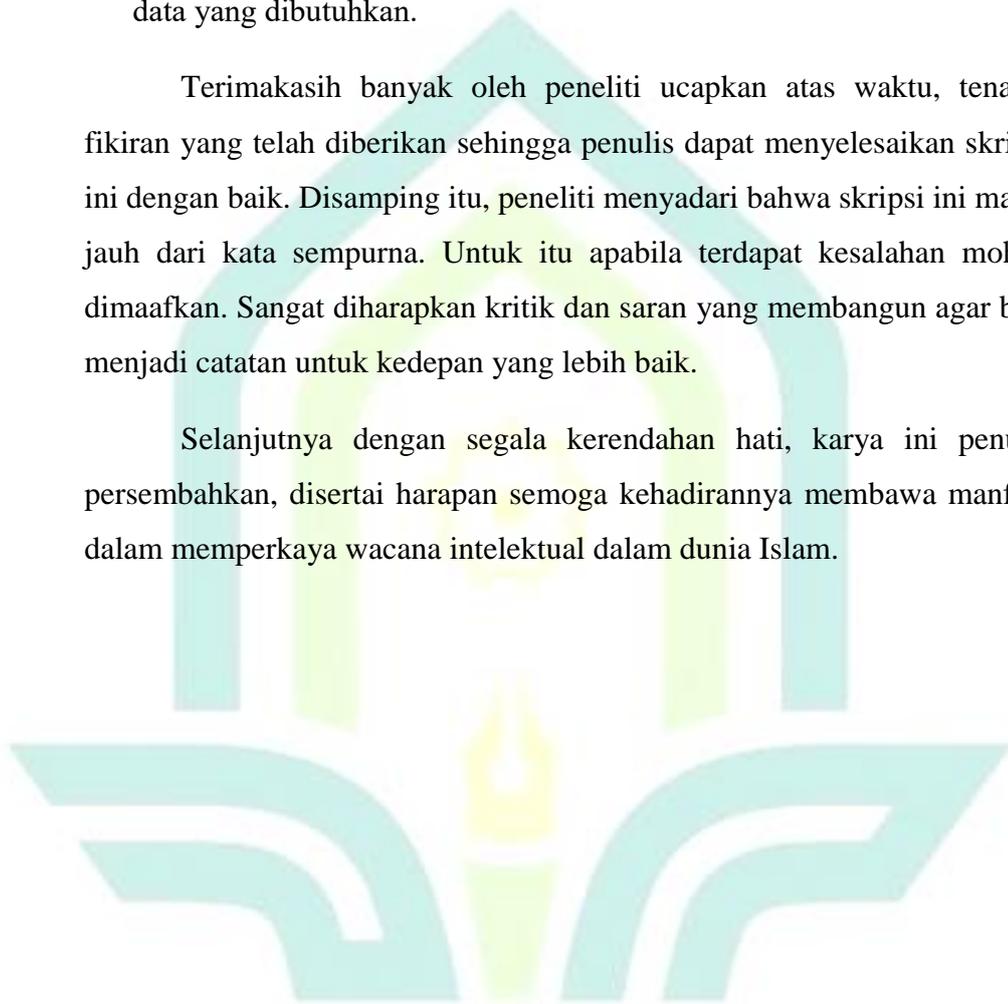
Penulis yakin apabila tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan, kiranya sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu mohon izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Zainal Mustakim, M.Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
3. Hanif Ardiansyah, M.M. selaku Ketua Prodi Manajemen Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
4. Ahmad Hidayatullah, M.Sos. selaku Sekretaris Prodi Manajemen Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid serta dosen pembimbing skripsi yang telah menuntun, membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dr. H. Khoirul Basyar, M.S.I. selaku dosen pembimbing akademik
6. Segenap Dosen Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah dan Prodi Manajemen Dakwah yang telah mendidik dan memberikan banyak wawasan ilmu pengetahuan baru kepada penulis.

7. Para staff Fakultas Ushuludin Adab dan Dakwah dan Prodi Manajemen Dakwah yang senantiasa berusaha dan berkenan memberikan pelayanan terbaik untuk penulis.
8. Bapak Ramidi dan Bapak Januar Riswanto yang telah bersedia membantu peneliti melalui penyediaan data atau informasi baik secara tertulis maupun lisan sehingga penulis dapat melengkapi kelengkapan data yang dibutuhkan.

Terimakasih banyak oleh peneliti ucapkan atas waktu, tenaga, pikiran yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Disamping itu, peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu apabila terdapat kesalahan mohon dimaafkan. Sangat diharapkan kritik dan saran yang membangun agar bisa menjadi catatan untuk kedepan yang lebih baik.

Selanjutnya dengan segala kerendahan hati, karya ini penulis persembahkan, disertai harapan semoga kehadirannya membawa manfaat dalam memperkaya wacana intelektual dalam dunia Islam.



DAFTAR ISI

STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN PEZIARAH DI MAKAM SYEKH MUHAMMAD ASHRAL ATAU WALI GENDON KESESI	i
STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN PEZIARAH DI MAKAM SYEKH MUHAMMAD ASHRAL ATAU WALI GENDON KESESI	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	3
NOTA PEMBIMBING.....	4
PENGESAHAN	5
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – INDONESIA.....	6
PERSEMBAHAN.....	10
MOTTO	12
ABSTRAK	13
KATA PENGANTAR.....	14
DAFTAR ISI.....	16
DAFTAR BAGAN.....	19
DAFTAR LAMPIRAN	20
BAB I.....	i
PENDAHULUAN.....	21
A. Latar Belakang	21
B. Rumusan Masalah	25
C. Tujuan Penelitian.....	25
D. Manfaat Penelitian	26
E. Tinjauan Pustaka	26
F. Metodologi Penelitian	36
G. Sistematika Penulisan Proposal Skripsi	41
BAB II	Error! Bookmark not defined.
LANDASAN TEORI.....	Error! Bookmark not defined.
A. Strategi Pengembangan Wisata Religi	Error! Bookmark not defined.
1. Definisi Strategi	Error! Bookmark not defined.
2. Definisi Pengembangan	Error! Bookmark not defined.
3. Definisi Wisata Religi	Error! Bookmark not defined.

B.	Analisis SWOT	Error! Bookmark not defined.
1.	Strengths (Kekuatan).....	Error! Bookmark not defined.
2.	Weaknesses (Kelemahan).....	Error! Bookmark not defined.
3.	Opportunities (Peluang)	Error! Bookmark not defined.
4.	Threats (Ancaman).....	Error! Bookmark not defined.
BAB III		Error! Bookmark not defined.
HASIL PENELITIAN		Error! Bookmark not defined.
A.	Gambaran Umum Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi	Error! Bookmark not defined.
1.	Sejarah Desa Kesesi	Error! Bookmark not defined.
2.	Letak Geografis Desa Kesesi	Error! Bookmark not defined.
3.	Penduduk Desa Kesesi	Error! Bookmark not defined.
4.	Sejarah Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi	Error! Bookmark not defined.
B.	Strategi Pengembangan wisata religi di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi.....	Error! Bookmark not defined.
C.	Strategi Peningkatan Kunjungan Peziarah di Makam Syekh Muhammad Ashral Atau Wali Gendon Kesesi	Error! Bookmark not defined.
BAB IV		Error! Bookmark not defined.
ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN OBJEK WISATA RELIGI DALAM MENINGKATKAN KUNJUNGAN PEZIARAH DI MAKAM SYEKH MUHAMMAD ASHRAL ATAU WALI GENDON KESESI		
Error! Bookmark not defined.		
A.	Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi	Error! Bookmark not defined.
1.	<i>Strenght</i> (Kekuatan)	Error! Bookmark not defined.
2.	<i>Weaknesses</i> (Kelemahan)	Error! Bookmark not defined.
3.	Opportunities (Peluang)	Error! Bookmark not defined.
4.	<i>Threats</i> (Ancaman).....	Error! Bookmark not defined.
B.	Analisis Peningkatan Kunjungan Peziarah	Error! Bookmark not defined.
BAB V		Error! Bookmark not defined.
PENUTUP		42
A.	Kesimpulan	42
B.	Saran.....	44

DAFTAR PUSTAKA.....Error! Bookmark not defined.

LAMPIRAN-LAMPIRANError! Bookmark not defined.

DAFTAR RIWAYAT HIDUPError! Bookmark not defined.



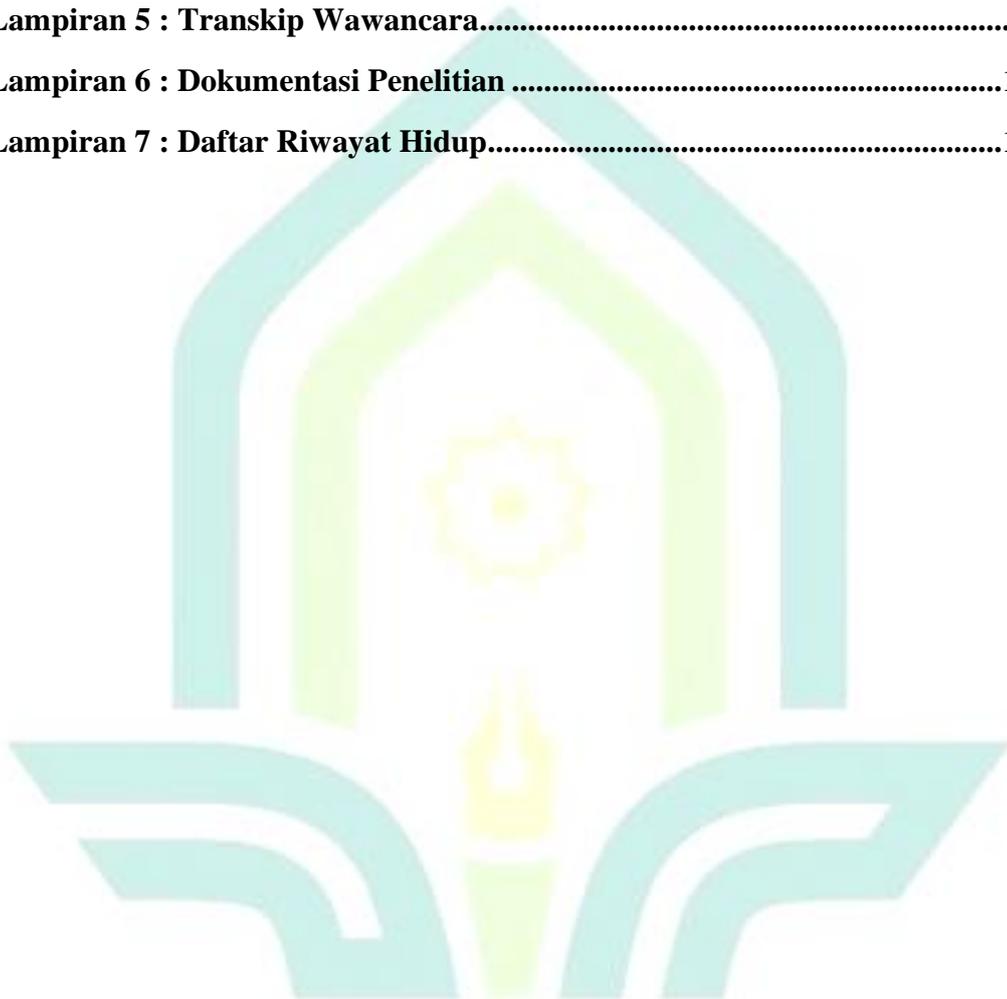
DAFTAR BAGAN

Bagan 1.1. Kerangka Berpikir	29
Bagan 4.1. Data Perkembangan Peziarah Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi	67



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Penunjukkan Pembimbing.....	93
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian.....	94
Lampiran 3 : Surat Keterangan Similarity Checking.....	95
Lampiran 4 : Pedoman Pengumpulan Data	96
Lampiran 5 : Transkrip Wawancara.....	98
Lampiran 6 : Dokumentasi Penelitian	106
Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup.....	107



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata ialah bidang yang sekarang banyak dibicarakan pada banyak pihak. Undang-undang mengenai kepariwisataan menjelaskan pariwisata menjadi kegiatan yang didukung oleh serangkaian layanan dan fasilitas yang ditawarkan pihak terkait, seperti halnya masyarakat, pengusaha, pemerintah ataupun pemerintah daerah. Pembangunan pariwisata yang positif harus mampu memanfaatkan keberadaan potensi wisata lokal yang khas dan mempesona.¹ Pariwisata adalah salah satu faktor penting dari usaha demi meningkatkan pendapatan industri, karena keindahan alam dan keanekaragaman budaya Indonesia yang luar biasa, sektor pariwisata harus ditingkatkan dan sangat berpotensi untuk dikembangkan sebagai sumber yang menghasilkan keuntungan bagi para negara dan bangsa.²

Pemerintah telah berusaha keras untuk meningkatkan pariwisata dari tahun 1978. Ini disampaikan pada TAP MPR No. IV/MPR/1978, yang menyatakan maka pariwisata harus dikembangkan untuk mendapatkan peningkatan pada penghasilan devisa, membuka lapangan kerja baru serta mengenal budaya baru. Pembangunan serta pengembangan pariwisata dengan mempertimbangkan memelihara budaya dan identitas bangsa.

¹ Khusnul Khotimah, Wilopo, and Luchman Hakim, "Strategi Pengembangan Destinasi Pariwisata Budaya," *Jurnal Administrasi Bisnis* 41, no. 1 (2021): 56–65.

² Riska Aprilia Mokoginta, R.J. Poluan, and Ricky M.S Lakat, "Pengembangan Kawasan Wisata Bahari (Studi : Kecamatan Nuangan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur)," *Spasial* 7, no. 3 (2020): 325–34.

Prosedur dan manajemennya harus lebih mengfokuskan kebijakan komprehensif, mencakup aspek promosi, penyediaan layanan, serta kualitas dan kecepatan layanan.³

Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), sebagai kekuatan industri pariwisata, kolaborasi yang dibutuhkan langsung baik dari Pemerintah maupun swasta serta kolaborasi dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk Pemerintah dan masyarakat. Sesuai tanggung jawab dan kewenangannya, pemerintah bertugas merumuskan dan memfasilitasi seluruh kebijakan yang berkaitan dengan perkembangan daya tarik dan objek wisata. Oleh karena keberadaan kegiatan kepariwisataan ada pada barang dan daya tarik destinasi wisata, maka daya tariknya merupakan suatu hal yang termasuk aset unggulan dalam usaha pengembangan dan peningkatannya.⁴

Indonesia memiliki banyak jenis wisata yang dapat dinikmati, baik wisata alam, wisata kuliner hingga wisata bahari. Salah satu jenis perjalanan baru adalah wisata religi, kadang-kadang dikenal sebagai ziarah. Ziarah adalah perjalanan sukarela dan tidak dibatasi. Sedangkan dengan mendatangi tempat suci atau tergerak untuk mengalami, mendalami, dan menghayati prinsip-prinsip agama atau spiritual. Pada hakikatnya wisata

³ In Choirunnisa Choirunnisa and Mila Karmilah, "STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI INDONESIA," *Jurnal Liquidity* 2, no. 1 (2022): 89, <https://doi.org/10.30659/jkr.v2i1.20446>.

⁴ Helln Angga Devy, "Pengembangan Obyek Dan Daya Tarik Wisata Alam Sebagai Daerah Tujuan Wisata Di Kabupaten Karanganyar," *Jurnal Sosiologi DILEMA* 32, no. 1 (2017): 34-44.

religi ialah suatu kegiatan yang memiliki tujuan untuk memenuhi keperluan jiwa kereligiusan, sehingga dapat memberikan pelajaran religi yang menyegarkan jiwa. Objek wisata religi mencakup berbagai tempat yang mampu meningkatkan rasa religiusitas. Selama perjalanan ini, seseorang dapat memperluas wawasan, memperkaya pengalaman keagamaan, dan memperkuat semangat spiritual.⁵

Salah satu makam yang cukup meningkat Fenomena seperti itu juga terjadi di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi, Menurut Muhammad Arifin RS, Syekh Muhammad Ashral atau Mbah Gendon lahir di Kesesi pada tahun 1868 M, Ayahanda bernama Kyai Tarab dan Nyai Takumi. Dari kecil beliau dikenal sebagai anak yang pendiam serta memiliki sifat yang luhur, orang tuanya pun mendidik Ashral sejak kecil dengan sederhana dan mengajarnya agar mandiri. Alhasil Muhammad Ashral pun tumbuh sebagai sosok yang sederhana, ia cenderung menganggap dunia hanya di genggamannya saja. Setelah beranjak dewasa, orang tua Syekh Muhammad Ashral menikah dengan seorang wanita, namun setelah menikah beliau malah ikut pulang ke rumah orang tuanya. Ternyata beliau belum ingin memiliki rumah tangga, Muhammad Ashral

⁵ Z. Thalia and R. Wardo, Sugiyarti, “*Pengembangan Wisata Budaya Berbasis Wisata Ziarah Sebagai Wisata Minat Khusus Di Kabupaten Karanganyar*,” *Program Studi Kajian Budaya Fakultas Sastra Dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret*, 2021, 91–99.

masih ingin memperdalam ilmu agamanya, beliau pun akhirnya berangkat mondok ke Cirebon kepada Kyai Munir.⁶

Pada tahun 1980-an, makam Syekh Muhammad Ashral atau Mbah Gendon yang terletak di sebuah desa Kesesi yang hanya dikenal oleh masyarakat sekitar. Pengunjung yang datang sebagian besar adalah penduduk lokal serta keluarga atau keturunan langsung dari Syekh Muhammad Ashral. Keberadaan makam itu tidak terlalu tersebar luas dan tempatnya pun masih sederhana, dengan fasilitas yang terbatas. Namun, seiring berjalannya waktu, terutama pada tahun 2000-an makam Syekh Muhammad Ashral mulai menarik perhatian lebih luas. Berkat perkembangan informasi yang semakin pesat, makam ini mulai dikunjungi peziarah dari berbagai daerah, bahkan luar provinsi. Ini sejalan dengan bertambahnya kesadaran masyarakat mengenai pentingnya makam tersebut sebagai situs ziarah, serta dukungan dari pemerintah setempat dalam memperbaiki infrastruktur dan fasilitas untuk para peziarah.⁷

Makam Wali Mbah Gendon yang berada di Desa Kesesi menjadi tujuan banyak peziarah pada bulan Ramadhan 1438 Hijriyah. Adapun air suci di Makam Mbah Gendon, keberadaan air suci di makam tersebut dipercaya memiliki kaitan erat dengan Mbah Wali Gendon, seorang ulama sakti di masa lampau yang dihormati oleh masyarakat. Mitos mengenai asal-usul air

⁶ Ramidi, (Pengelola Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi) Wawancara Pribadi, Pekalongan 7 November 2024

⁷ Ramidi, (Pengelola Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi) Wawancara Pribadi, Pekalongan 7 November 2024

suci tersebut serta pengalaman masyarakat tentang khasiatnya menjadi alasan utama masyarakat mensakralkannya. Selain itu, masyarakat meyakini bahwa air suci di sendang kasepuhan memperoleh khasiatnya berkat doa-doa yang dipanjatkan oleh para peziarah setiap hari. Oleh karenanya pengembangan ini menjadi perkembangan yang terjadi pada makam tersebut yang dialami objek wisata tersebut menjadi menarik untuk di teliti secara lebih mendalam.⁸

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang Masalah maka ditentukan Rumusan Masalah, yaitu :

1. Bagaimana Strategi Pengembangan Wisata Religi di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi?
2. Bagaimana Peningkatan Kunjungan Peziarah di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

1. Analisis Strategi Pengembangan Wisata Religi di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi
2. Analisis Peningkatan Kunjungan Peziarah di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi

⁸ Ramidi, (Pengelola Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi) Wawancara Pribadi, Pekalongan 7 November 2024

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoris

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya promosi dan pengelolaan yang terintegrasi dalam meningkatkan daya tarik objek wisata religi, yang dapat digunakan untuk studi lebih lanjut dalam bidang pemasaran pariwisata.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, khususnya prodi Manajemen Dakwah, diharapkan dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini.

b. Bagi Pihak Pengelola Makam Mbah Wali Gendon

Penelitian ini bisa menjadi pertimbangan untuk memaksimalkan jumlah peziarah makam Syekh Muhammad Ashral.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan peluang bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman tentang strategi pengembangan objek wisata religi, khususnya dalam konteks pengelolaan dan pengembangan daya tarik wisata yang berorientasi pada peningkatan kunjungan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Landasan Teori

a. Strategi Pengembangan Wisata Religi

1) Strategi

Strategi ialah prosedur para pemimpin yang dilakukan dalam merencanakan tujuan jangka panjang secara fokus pada organisasi, serta merumuskan langkah-langkah atau upaya yang perlu dilakukan supaya bisa memperoleh tujuan tersebut. Lain dari itu strategi diartikan sebagai perilaku menyesuaikan situasi terhadap lingkungan yang dianggap krusial, yang dilakukan dengan kesadaran penuh dan berdasarkan pertimbangan yang matang.⁹

Menurut Chandler, strategi adalah sarana memperoleh tujuan untuk perusahaan, mencakup sasaran jangka panjang, langkah-langkah menindak lanjutin, serta memprioritaskan pengelolaan sumber daya.¹⁰ Sementara itu, Sjafrizal mengungkapkan bahwa secara umum strategi dapat dimaknai sebagai metode maupun sarana meraih tujuan dengan cara yang efisien dan efektif.¹¹

Berdasarkan pandangan-pandangan tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi dalam penelitian ini merujuk pada tahapan prosedur yang diperlukan guna memperoleh tujuan tertentu, yaitu dengan mengembangkan Objek Wisata Religi di Makam Syekh Muhammad Ashral.

⁹ Mahlil et al., “*Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Di Makam Teuku Diujung Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Kabupaten Simeulue) Mahlil*” 2 (2023).

¹⁰ Hsb. Asmaria, Asma Yulina, and Hasibuan Sukriani, “Penerapan Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Mas Robithotul Istiqamah Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas” 6 : 52–61.

¹¹ Sjafrizal, *Teknik Praktis Penyusunan Rencana Pembangunan Daerah*, (Jakarta: Baduose Media, 2009), Hal 29.

2) Pengembangan

Pengembangan adalah proses membangun dan menumbuhkan kualitas, dan secara terminologis merujuk pada upaya kolektif bagi menumbuhkan kualitas hidup manusia.¹² Pengembangan dapat didefinisikan secara umum sebagai usaha untuk mengembangkan, meningkatkan, dan merubah kemampuan dalam masyarakat menuju hal yang baik dan ideal. Oleh karena itu, pengembangan bukanlah dimulai dari sesuatu yang belum ada, melainkan merubah kemampuan dalam masyarakat menuju kondisi lebih baik dan sempurna.¹³

Dalam penelitian ini yang dimaksud pengembangan yaitu upaya untuk mengoptimalkan kemampuan yang ada di Makam Syekh Muhammad Ashral melalui berbagai langkah pengembangan, sehingga bisa menciptakan perubahan secara bertingkat yang memberi dampak positif terhadap ekonomi masyarakat ditempat.

3) Wisata Religi

Wisata Religi adalah bagian dari pariwisata yang sangat terkait dengan agama atau keyakinan agama manusia. Kegiatan yang berkaitan dengan wisata religi biasanya mengarah ke lokasi mempunyai arti khusus kepada umat Islam, seperti tempat ibadah

¹² Nanih Machendrawaty and A Agus Safei, *Pengembangan Masyarakat Islam: Dari Ideologi, Strategi Sampai Tradisi*, (Rosda, Bandung, 2011), Hal.29.

¹³ Ayub Pangandaran, M, *Manajemen Proyek Pengembangan Masyarakat* (Kendari: Unhalu Press, 2011), Hal. 29-30.

dianggap mempunyai nilai sejarah atau legenda tertentu yang melekat padanya. Wisata religi sering kali disangkutkan atas niat dan tujuan para peziarah agar mendapatkan barokah, taushiah, dan hikmah dalam hidup mereka. Meskipun, tak jarang juga dilakukan untuk tujuan lain, sebagai mendapatkan keberkahan, kekuatan batin, keimanan, bahkan kekayaan yang melimpah.¹⁴

Wisata religi yang dibahas dalam penelitian ini ziarah merupakan kunjungan individu atau kelompok ke tempat-tempat adapun memiliki hubungan yang signifikan dengan penyebaran ajaran Islam. Kegiatan ini tidak bertujuan untuk meminta sesuatu, sebaliknya, tujuannya adalah untuk mempelajari bagaimana para pendahulu menjadi pendakwah yang baik.

b. Analisis SWOT

Strenght, Weaknesse, Opportunity, and Threat (SWOT) merupakan metode dalam perencanaan strategis yang diterapkan dalam mengevaluasi suatu program kegiatan. Proses ini mencakup penentuan tujuan khusus proyek atau spekulasi bisnis serta pengenalan faktor internal dan eksternal yang mendukung dan tidak menghalangi pencapaian tujuan tersebut.

Adapun berbagai macam analisis SWOT dalam rencana pengembangan wisata religi yaitu sebagai berikut :¹⁵

¹⁴ Moch. Chotib, *Potensi Pengembangan Wisata Religi Di Kabupaten Jember, Iain Jember Press*, vol. 53, 2015.

¹⁵ Yoeti Oka A, *Dasar-Dasar Pariwisata. Bandung: Angkasa*, 1995.

a. *Strenght* (Kekuatan)

Dengan memahami potensi wisata religi suatu daerah, hal tersebut dapat dikembangkan untuk dipertahankan di pasar dan mampu bersaing serta berkembang lebih lanjut. Dalam konteks ini, kekuatan yang dimiliki dapat dimaksimalkan untuk meraih berbagai peluang.

b. *Weaknesse* (Kelemahan)

Segala hal yang dapat merugikan sektor pariwisata pada umumnya dapat diidentifikasi sebagai kelemahan, antara lain minimnya promosi, pelayanan yang tidak memadai, kurangnya pengalaman praktis dari pelaksana pariwisata, serta terbatasnya sarana transportasi umum ke destinasi wisata tersebut.

c. *Opportunity* (Kesempatan)

Semua kesempatan yang tersedia disebabkan oleh kebijakan pemerintah, peraturan yang ada, atau situasi ekonomi.

d. *Threat* (Ancaman)

Ancaman mencakup hal-hal seperti pembatasan yang menghambat bisnis, kerusakan lingkungan, dan faktor-faktor lain yang dapat membahayakan pariwisata.

Dengan menggunakan analisis SWOT ini, dapat memilih untuk mengembangkan bisnis atau menjauhi ancaman. Kekuatan internal dan eksternal merupakan dua elemen yang mempunyai dampak. Kekuatan eksternal meliputi peluang yang

menjadi peluang dan tantangan yang menghambat, sedangkan kekuatan internal terdiri dari kekuatan yang menjadi potensi dan kelemahan yang menjadi hambatan.

2. Penelitian yang Relevan

Proses ini bermanfaat menjadi referensi penemuan dari penelitian yang sedang dilakukan, yang ditunjukkan di bawah ini. Beberapa studi sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini :

1. Peneliti Delvita Sari. Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Kasus Di Makam Teungku Diujung Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Cut Kabupaten Simeulue) 2022.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen digunakan untuk mengelola objek daya tarik wisata saat membangun Makam Teungku Diujung. Sistem manajemen ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan implementasi, pengawasan, dan evaluasi wisata religi untuk mengembangkan kerja sama pariwisata adalah bagian dari Makam Teungku Diujung. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan yang sama-sama mengangkat tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi dan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sementara untuk perbedaannya dari peneliti penulis ini terdapat pada lokasi penelitiannya.¹⁶

¹⁶ Delvita Sari, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Di Makam Teuku Diujung Desa Latak Ayah Kecamatan Simeulue Kabupaten Simeulue),” *Skripsi 2*, no. 1 (2023): 1–17.

2. Peneliti Kaafin Nashrul Mu'taz. Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Makam KH. Muhammad Shiddiq Jember 2023.

Penelitian ini, wisata religi dapat dikembangkan dengan beberapa cara untuk membantu jumlah pengunjung makam KH. Muhammad Shiddiq Jember. Salah satunya dengan menumbuhkan penggunaan media sosial yang menguntungkan untuk mempromosikan citra yang KH. Muhammad Shiddiq dengan pemkab jember dan pengurus Nahdlatul Ulama. Narasi kehidupan KH. Muhammad Shiddiq yang menunjukkan pentingnya keteladanan Guru KH. Muhammad Shiddiq memberikan membenaran atas meningkatnya jumlah orang yang mengunjungi makamnya. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan yang sama-sama mengangkat tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan. Sementara untuk perbedaannya yaitu penelitian ini menggunakan analisis POAC sedangkan penelitian penulis menggunakan analisis SWOT.¹⁷

3. Penelitian Siti Afifah. Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Pada Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana Desa Grantung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga) 2022.

¹⁷ Kaafin Nashrul Mu'taz, "Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Makam Kh. Muhammad Shiddiq Jember," Skripsi : UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peneliti menerapkan strategi pengembangan di objek wisata religi Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui rencana pengembangan Makom Wali Syaikh Desa Grantung memiliki Machdum Cahyana. Observasi langsung, wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan demikian, menurut teori strategi pengembangan objek Wisata Religi oleh Hunger dan Wheelen Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana semua perbaikan masih bersifat minor, lugas, dan konvensional dari sudut pandang pengelolaan pariwisata. Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian penulis terletak pada pembahasan yang sama-sama mengangkat tentang Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi dan menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya dari peneliti penulis ini terdapat pada lokasi penelitiannya.¹⁸

4. Penelitian Heru Subagia dan Dedi Romli Triputra. Strategi Pengembangan Produk Wisata Religi (Studi Kasus Makam Syeh Junaedi di Brebes) 2022.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pengembangan produk wisata religi di Makam Syeh Junaedi. Jenis penelitian yang bertujuan memberikan gambaran yang jelas dan

¹⁸ Siti Afifah, “Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi (Studi Pada Makom Wali Syaikh Machdum Cahyana Desa Grantung Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga),” Skripsi, 2022, 1–108.

menyeluruh tentang bagaimana suatu hal terjadi. Strategi semacam ini mengacu pada ide strategi mencari keuntungan yang mencakup *cost leadership*, *differentiaton strategy*, dan *focus strategy*. Wawancara dengan informan yang bekerja sebagai pengelola atau pengurus Makam Syeh Junaedi digunakan sebagai metode pengumpulan data. Satu-satunya individu yang menerima kuesioner ini adalah informan. Untuk persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yaitu sama sama berfokus pada wisata religi pada makam. Perbedaannya yaitu peneliti tersebut fokus mengembangkan produk sedangkan peneliti penulis berfokus pada pengembangan peziarah.¹⁹

Hasil penelitian di atas sangat berbeda dengan hasil penelitian saya, perbedaannya terletak pada waktu, lokasi, dan objek penelitian. Peneliti lebih tertarik dengan Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi untuk Meningkatkan Kunjungan Peziarah di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi.

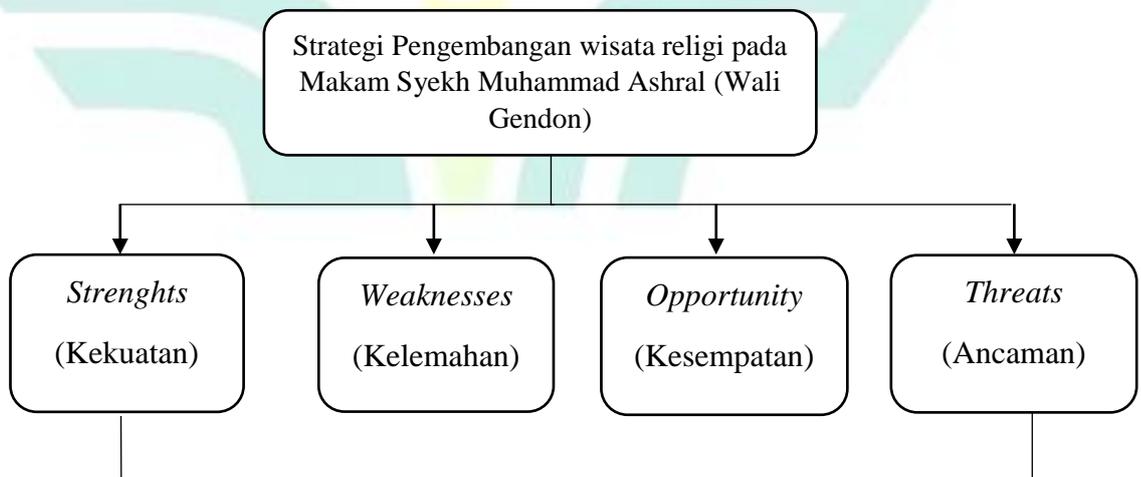
3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dapat didefinisikan sebagai model yang mencakup teori yang bersangkutan dengan masalah yang dinilai secara mendesak. Dalam hal ini, masalah ini di maksudkan untuk menyajikan pemikiran penelitian dalam bentuk kerangka berpikir yang dapat

¹⁹ Heru Subagia and Dedi Romli Triputra, "Strategi Pengembangan Produk Wisata Religi (Studi Kasus Makam Syeh Junaedi Di Brebes)," *Jurnal Kewarganegaraan* 6, no. 2 (2022): 4218–31.

dipahami saat dibaca. Penelitian ini dilakukan di Wisata Religi Makam Syekh Muhammad Ashral (Wali Gendon) dengan mengangkat judul Strategi Pengembangan Objek Wisata Religi dalam Meningkatkan Kunjungan Peziarah di Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi.

Penulis tertarik pada tempat tersebut di karenakan tempat wisata religi yang hanya di desa kecil tapi bisa berkembang dan dikenal banyak orang. Dari kenyataan tersebut, menimbulkan ketertarikan penulis dalam meneliti mengenai sudut pandang pengelolaan yang telah diterapkan oleh pengelola wisata religi makam Syekh Muhammad Ashral (Wali Gendon). Kemudian, penelitian ini dilakukan dengan analisis SWOT yaitu *Strenghts, Weaknesses, Opportunity, and Threats* fokus utama dari pengembangan ini adalah untuk meningkatkan potensi wisata religi makam Syekh Muhammad Ashral (Wali Gendon) dilakukan dengan proses dan hasil yang baik.



Terjadi Peningkatan
Pengunjung Wisata Religi
Makam Syekh Muhammad
Ashral (Wali Gendon) secara
signifikan

Bagan 1.1. Kerangka Berpikir

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Pendekatan dan Penelitian

Penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif, yang berarti pengumpulan data dilakukan tanpa bergantung pada teori, melainkan berfokus pada fakta-fakta yang ditemukan selama penelitian di lapangan (*field research*).²⁰ Maksud dalam penelitian lapangan yang dilakukan yaitu mengumpulkan informasi yang banyak dan memahami konteks situasi masalah yang dibahas, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Penelitian ini bersifat deskriptif atau pendekatan deskriptif karena tujuannya adalah untuk menggambarkan subjek dan obyek penelitian dalam dunia nyata, menggunakan data yang ada di lapangan.²¹ Ini menunjukkan bahwa penulis menggunakan penelitian untuk mengetahui data dan

²⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta), 2015.

²¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: UPI & UPT Remaja Rosda Karya), 2005.

informasi secara langsung ke tempat yang diambil oleh peneliti yaitu Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi.

2. Sumber Data Penelitian.

a) Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh langsung dari tangan pertama atau sumber asli, tanpa perantara. Data ini biasanya dikumpulkan melalui metode seperti wawancara, survei, observasi, atau eksperimen, dan dirancang untuk menjawab pertanyaan penelitian tertentu atau memenuhi kebutuhan informasi spesifik. Sumber data primer sering dianggap lebih akurat dan relevan karena dihasilkan langsung dari objek atau individu yang diteliti.²² Sumber utama penelitian ini berasal dari Pengelola Makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon yaitu Ramidi dan anaknya bernama Arifin.

b) Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merujuk pada data yang diperoleh dari hasil pengumpulan, pengolahan, atau laporan pihak lain, bukan langsung dari sumber aslinya. Biasanya, data ini telah tersedia dalam bentuk dokumen, laporan, buku, artikel, atau database yang dibuat oleh individu atau organisasi lain. Sumber data sekunder digunakan untuk mendukung penelitian, memberikan konteks, atau melengkapi

²² Trisna Rukhmana, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 2, no. 2 (2021): 28–33.

data primer.²³ penelitian ini digunakan sebagai sumber informasi sekunder yaitu perangkat desa kesesi Januar Riswanto.

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Observasi

Observasi dilaksanakan dengan mencermati dengan akurat dan terukur menggunakan prinsip-prinsip ilmiah. Observasi dilaksanakan dengan cara mengamati dan mencatat kejadian yang ada dan memandang bagaimana beragam elemen berhubungan satu sama lain dalam fenomena yang ada.²⁴ Metode ini diterapkan untuk mendapatkan informasi mengenai strategi pengembangan objek wisata religi guna meningkatkan kunjungan peziarah di makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi.

b) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data langsung yang mengaitkan tanya jawab dengan penulis dan pihak berwenang yang terkait dengan masalah yang diteliti.²⁵ Metode ini digunakan membantu peneliti yang sedang dilakukan. Pengurus makam, pengunjung wisata, dan sejumlah narasumber yang menjadi standar penelitian diwawancarai untuk penelitian ini.

c) Dokumentasi

²³ Rukhmana.

²⁴ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik*. Jakarta : Bumi Askara, 2015.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta, 2015.

Dokumentasi adalah usaha pencarian data untuk mendukung penelitian.²⁶ Metode dokumentasi digunakan untuk menggali dan menemukan data baru yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini wisatawan di makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang diterapkan menggunakan pendekatan kualitatif berfokus pada proses induktif. Dalam hal ini, penulis mengandalkan analisis yang didasarkan pada analisis SWOT (*Strenght, Weaknesse, Opportunity, and Threat*) dengan tahapan operasional sebagai berikut :

a. *Strenght* (Kekuatan)

Dalam konteks strategi pengembangan objek wisata religi merujuk pada aspek-aspek positif atau keunggulan yang dimiliki oleh destinasi tersebut yang dapat dimanfaatkan untuk menarik lebih banyak pengunjung. Dalam kasus makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi, kekuatan utama yang dapat dimaksimalkan adalah nilai sejarah yang melekat pada tempat tersebut. Selain itu, kekuatan lain yang bisa dimanfaatkan adalah lokasinya yang strategis dan potensi konektivitas dengan jalur transport yang lebih baik. Pengelolaan

²⁶ Arikunto Suharsimi, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.

yang tepat dengan memanfaatkan kekuatan ini akan meningkatkan daya tarik makam Wali Gendon sebagai tujuan wisata religi yang penting di wilayah tersebut.

b. *Weaknesse* (Kelemahan)

Kelemahan dalam strategi pengembangan objek wisata religi, seperti makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi, dapat mencakup berbagai aspek. Salah satu kelemahan utama adalah sumber daya manusia yang belum terlatih dengan baik dalam pengelolaan wisata religi menjadi tantangan tersendiri. Pengelola lokal mungkin kurang memiliki kemampuan atau pemahaman yang memadai untuk meningkatkan pengalaman peziarah. Kelemahan ini memerlukan perhatian serius agar strategi pengembangan dapat dioptimalkan dan kunjungan peziarah ke makam Wali Gendon dapat meningkat secara signifikan.

c. *Opportunity* (Peluang)

Peluang dalam strategi pengembangan objek wisata religi di makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi sangat besar, terutama dengan meningkatnya minat masyarakat terhadap wisata religi. Dengan memanfaatkan pemasaran yang efektif dan pengembangan produk wisata yang menarik, seperti acara haul pengelola dapat menarik lebih banyak peziarah.

d. *Threat* (Ancaman)

Ancaman dalam strategi pengembangan objek wisata religi di makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi mencakup berbagai faktor eksternal yang dapat menghambat peningkatan kunjungan peziarah. Salah satu ancaman utama adalah persaingan yang semakin ketat dari destinasi wisata religi lain yang lebih dikenal, yang memerlukan upaya pemasaran yang lebih intensif untuk menarik perhatian peziarah.

Hasil dari metode pengamatan di lapangan, interaksi langsung peneliti dengan masyarakat sekitar, dan peran pemerintahan pengelola wisata religi dalam menuntun dan memberikan wawasan adalah bagian integral dari metode analisis data peneliti. Setelah mengumpulkan data, penulis menganalisis data, menelaah literatur, dan mengamati kondisi yang ada. Akhirnya, data tersebut disampaikan dalam bentuk deskriptif.

G. Sistematika Penulisan Proposal Skripsi

Berikut sistematika penulisan yang disajikan :

Bab I Pendahuluan, menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistem penulisan.

Bab II Landasan Teori, didalam bab ini penulis akan membahas mengenai topik penelitian yang sedang dimuat, definisi dari strategi pengembangan wisata religi dan analisis SWOT.

Bab III Hasil Penelitian, bab ini akan membahas mengenai gambaran umum dan Strategi dari penelitian yang dimuat yaitu strategi pengembangan objek wisata religi untuk meningkatkan kunjungan peziarah.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi mengenai analisis strategi pengembangan wisata religi menggunakan Teori SWOT dan analisis peningkatan kunjungan peziarah.

Bab V Penutup, didalam bab ini berisi mengenai kesimpulan dari pembahasan, saran serta penutup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi pengembangan objek wisata religi di makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi harus dilakukan secara menyeluruh dengan fokus pada peningkatan fasilitas, aksesibilitas, dan nilai edukasi spiritual. Peningkatan fasilitas yang nyaman dan akses yang mudah akan memudahkan peziarah untuk berkunjung dan berlama-lama di lokasi. Selain itu, pengelolaan yang profesional dan promosi yang efektif melalui media modern dapat memperluas jangkauan informasi dan menarik lebih banyak peziarah. Pelibatan masyarakat lokal dalam pengembangan wisata juga sangat penting untuk menjaga kelestarian budaya sekaligus meningkatkan

kesejahteraan ekonomi setempat. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek tersebut, makam Syekh Muhammad Ashral dapat berkembang menjadi destinasi wisata religi yang diminati dan mampu meningkatkan kunjungan peziarah secara signifikan, sekaligus memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

2. Strategi pengembangan objek wisata religi makam Syekh Muhammad Ashral atau Wali Gendon Kesesi harus difokuskan pada peningkatan fasilitas pendukung, pengelolaan promosi yang efektif, dan pengembangan paket wisata terpadu. Peningkatan fasilitas seperti akses jalan, tempat ibadah, serta kenyamanan dan keamanan akan menarik lebih banyak peziarah. Promosi yang memanfaatkan media sosial dan kerja sama dengan komunitas peziarah penting untuk memperluas jangkauan informasi. Selain itu, pengembangan paket wisata yang menggabungkan wisata religi dengan budaya dan kuliner lokal dapat meningkatkan daya tarik dan durasi kunjungan. Pelibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan objek wisata juga penting untuk menjaga kelestarian dan memberikan manfaat ekonomi bagi warga sekitar. Perawatan dan konservasi makam secara berkelanjutan juga harus menjadi prioritas agar nilai spiritual dan sejarahnya tetap terjaga. Dengan penerapan strategi yang terpadu ini, kunjungan peziarah ke makam Syekh Muhammad Ashral diperkirakan akan meningkat secara signifikan, memberikan dampak positif baik dari segi ekonomi maupun budaya bagi Kesesi dan sekitarnya.

B. Saran

Untuk pihak pengelola makam Wali Gendon sebaiknya mulai melibatkan masyarakat sekitar untuk ikut merawat makam, misalnya dengan kerja bakti rutin. Warga juga bisa diberi kesempatan berjualan makanan atau oleh-oleh di sekitar makam agar ekonomi lokal ikut berkembang. Untuk promosi, bisa dibuat akun media sosial seperti Instagram dan Facebook berisi foto, cerita sejarah, dan kegiatan di makam. Selain itu, buat spanduk atau ajak tokoh agama dan influencer lokal agar lebih banyak orang tahu. Acara haul juga bisa dibuat lebih meriah agar menarik minat peziarah dari luar daerah.

